

ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 2 TANJUNG RAJA

Wulandari, Riswan Jaenudin, Rusmin AR
Universitas Sriwijaya

Abstract : This research aims to describe the interpersonal intelligence at economic learning of tenth grade students in SMA Negeri 2 Tanjung Raja at second semester in 2014/2015. The method of this research was descriptive. The population were all students of tenth grade at SMA Negeri 2 Tanjung Raja that amounted 145 students. The sampel of his research was using proportional random sampling, so that get 100 students. The data collection using questionnaire, interviews, and observation. The data were analyzed by quantitative and qualitative method. The result of this research show that, overall the interpersonal intelligence of students was on high category, it means that students could make the social relation on economics learning well. Seen from social sensitivity on high category (80,10%) consist of empathy very high (84,52%) dan prosocial high (75,67%); social communication on high category (80,32%) consist of indicator can doing communication with decent high (74,65%) and listenig efectively very high (85,99%); social insight on high category (80,43%) consist of indicator self awareness very high (83,85%) and insight of ethics and social situasion high (77,02%). suggested for teachers to improve the guidance and counseling so that some interpersonal intelligence problem which found in this research can be repair so that learning procces especially economic learning can performing well.

Keywords: Interpersonal intellegence, Economic Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, diperoleh sampel 100 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kecerdasan interpersonal peserta didik berada pada kategori tinggi artinya peserta didik sudah mampu menjalin hubungan sosial dengan baik dalam pembelajaran ekonomi; dilihat dari dimensi sensitivitas sosial dengan kategori tinggi (80,10%) terdiri dari indikator empati sangat tinggi (84,52%) dan sikap prososial tinggi (75,67%); dimensi komunikasi sosial dengan kategori tinggi (80,32%) terdiri dari indikator mampu melakukan komunikasi dengan santun terkategori tinggi (74,65%) dan mendengarkan efektif sangat tinggi (85,99%); dimensi pemahaman sosial dengan kategori tinggi (80,43%) terdiri dari indikator kesadaran diri sangat tinggi (83,85%) dan pemahaman etika serta situasi sosial tinggi (77,02%). Peneliti menyarankan agar guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling agar nantinya permasalahan kecerdasan interpersonal pada proses pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini akan dapat teratasi sehingga proses pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Pembelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Dalam kedudukannya sebagai peserta didik, manusia hendaknya ditempatkan

sebagai pribadi yang utuh yaitu sebagai kesatuan makhluk individu dan makhluk sosial. Banyak yang beranggapan bahwa

untuk meraih kesuksesan dan prestasi, peserta didik harus memiliki *IQ* yang tinggi. Padahal menurut Lwin, dkk (2008:200) kemampuan akademis dan kemampuan teknis hanya dapat membuat seorang anak mencapai karir mereka sedangkan yang lainnya akan bergantung pada kemampuan sosialnya. Gardner (dikutip Gunawan, 2007:106) dalam teorinya tentang *multiple intelligence*, mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat beberapa macam jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik dan naturalis. Setiap peserta didik tentu memiliki kecenderungan kecerdasan yang paling dominan, tetapi dengan adanya perkembangan pola pikir pembelajaran sekarang ini, dari belajar sendiri menjadi belajar berbasis tim, maka kecerdasan interpersonal menjadi penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik.

Armstrong (2005:9) mengemukakan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal muncul ketika seseorang mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan mampu memberikan tanggapan secara layak. Dimensi kecerdasan interpersonal menurut Safaria (2005:24), terdiri dari dimensi sensitivitas sosial, komunikasi sosial dan pemahaman sosial dengan indikator empati terhadap teman sekelasnya, menunjukkan sikap prososial, mampu melakukan komunikasi dengan santun, mendengarkan efektif, memiliki kesadaran diri, serta memahami etika dan situasi sosial.

Suardana, dkk (2014) dalam penelitian “Hubungan Antara *Interpersonal Intelligence* dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar” mengungkapkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara *interpersonal intelligence*

dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Berdasarkan penelitian tersebut kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan hasil belajar yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian yang dilakukan ini lebih difokuskan untuk kecerdasan interpersonal pada pembelajaran ekonomi dengan menggambarkan dari seluruh dimensi. SMA Negeri 2 Tanjung Raja pada mata pelajaran ekonomi khususnya di kelas X sudah melaksanakan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, sehingga dapat menunjang penelitian untuk memperoleh gambaran tentang kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kecerdasan Interpersonal Peserta didik, ditinjau dari dimensi sensitivitas sosial, komunikasi sosial dan pemahaman sosial pada pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja semester genap tahun pelajaran 2014/2015?” dengan tujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi sensitivitas sosial, komunikasi sosial dan pemahaman sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan

Banyak ahli psikolog berpendapat jika kecerdasan merupakan suatu konsep yang dapat diamati namun begitu sulit untuk didefinisikan. Dalam konsep kecerdasan majemuk seseorang dapat dikatakan cerdas apabila ia mampu memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang berguna dalam hidupnya, jadi bukan hanya terbatas pada kecerdasan intelektual yang diukur dengan beberapa tes intelegensi yang sempit saja. Gardner (dikutip Gunawan, 2007:123) sampai pada suatu pandangan bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap tetapi lebih tepat digambarkan sebagai

suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan bersifat tidak tetap dan dapat dikembangkan.

Alder (dikutip Riyanto, 2009:215) kecerdasan merupakan kecakapan dalam bertindak secara sengaja, berpikir secara rasional, dan berhubungan secara efektif dengan lingkungan sekitar. Pendapat ini diperkuat oleh Slameto (2010:56) bahwa kecerdasan merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, dapat memahami konsep-konsep abstrak, dan memahami relasi serta mempelajarinya secara cepat. Hal ini berarti kecerdasan dapat berupa kecakapan pemahaman dan penyesuaian terhadap lingkungan sekitar.

Kecerdasan memiliki definisi yang cukup luas, namun secara terperinci Gardner (dikutip Dalyono, 2010:49) mendefinisikan kecerdasan meliputi kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru untuk kemudian diselesaikan serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang dapat menimbulkan penghargaan dari orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep kecerdasan berkaitan dengan kemampuan penyelesaian terhadap suatu permasalahan.

Pendapat Riyanto dan Slameto terdapat persamaan yaitu mengungkapkan konsep kecerdasan memiliki arti kemampuan dalam penyesuaian terhadap situasi tertentu, berbeda dengan pendapat Gardner yang dikutip Dalyono yang mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan penyelesaian terhadap masalah.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan bertindak serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam kondisi di lingkungan sekitarnya. .

Jenis Kecerdasan

Kecerdasan pada dasarnya merupakan potensi yang dibawa individu sejak lahir. Namun dalam perkembangannya tergantung dari interaksi individu terkait dengan lingkungan sekitarnya. Gardner (dikutip Armstrong, 2005:3) mengungkapkan tujuh jenis kecerdasan yang ada pada diri seseorang, yaitu :

- 1) Kecerdasan *linguistik* adalah kecerdasan dalam mengolah kata.
- 2) Kecerdasan *logis-matematis* adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika.
- 3) Kecerdasan *spasial* adalah kecerdasan yang mencakup berpikir gambar, serta kemampuan untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial.
- 4) Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi.
- 5) Kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kecerdasan fisik, mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda.
- 6) Kecerdasan antarpribadi adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain terutama kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat dan hasrat orang lain.
- 7) Kecerdasan intrapribadi adalah kecerdasan untuk memahami diri sendiri sehingga mampu mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam emosi dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya.

Lwin, dkk (2008:11) mengungkapkan tujuh jenis kecerdasan yang juga didasarkan pada teori kecerdasan ganda yaitu : kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan ritmik-musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Dari beberapa jenis

kecerdasan tersebut, salah satu jenis kecerdasan yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas adalah kecerdasan interpersonal yang juga dikenal sebagai kecerdasan sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Handini (2014:2) bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, kecerdasan interpersonal ini dapat memungkinkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-teman mereka sehingga akan menunjang kemampuan mereka dalam belajarnya pun berdiskusi

Kecerdasan Interpersonal

Salah satu jenis kecerdasan dalam teori kecerdasan majemuk yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan interpersonal. Menurut Riyanto (2009:238) Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk membedakan dan memberikan persepsi tentang motivasi, suasana hati, dan perasaan orang lain dengan kemampuan menanggapi secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa inti dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami orang lain dan dapat memberikan umpan balik secara efektif.

Budiningsih (2005:115) mengungkap kompetensi ideal yang ada pada kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan berkomunikasi, berempati, bersimpati, bekerja sama, membimbing maupun memotivasi. Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal sebagaimana yang dikemukakan oleh Armstrong (2005:10) kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini

berkaitan dengan memahami maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal muncul ketika seseorang mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan mampu memberikan tanggapan yang layak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pendapat Riyanto, Budiningsih dan Armstrong memiliki persamaan dengan mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami orang lain dan dapat menjalin kerja sama dengan baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk bisa memahami, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain serta dapat memberikan umpan balik (tanggapan) secara layak.

Cara Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Agar kecerdasan interpersonal peserta didik dapat berkembang dengan baik proses pembelajaran di kelas hendaknya mampu membuat peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Gunawan (2007:223) bahwa cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik antara lain :

- a. Membentuk suasana belajar yang menekankan kerja sama diantara peserta didik
- b. Pengelompokan peserta didik secara acak atau menurut kriteria tertentu
- c. Mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bersikap dan bermain di dalam sebuah kelompok
- d. Menekankan pada tujuan bersama

Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan baik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan

peserta didik memahami materi melalui diskusi kelompok. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Alwi (2014:160) bahwa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan kerja kelompok, mengajari teman sekelas, curah pendapat dalam kelompok, berbagi dengan teman sekelas, dan pertemuan sosial sebagai sarana belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan baik apabila dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok sehingga tercipta suatu interaksi yang baik dalam pembelajaran di kelas.

Lwin, dkk (2008:206) menyatakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan berbagai permainan dan aktivitas yang menekankan pada aspek kecerdasan interpersonal yaitu pemahaman terhadap perasaan orang lain, berteman, bekerja sama dengan teman-teman, belajar mempercayai, mengungkapkan kasih sayang, belajar menyelesaikan konflik.

Upaya-upaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik yang telah dikemukakan baik dari pendapat Gunawan maupun Alwi memiliki kesamaan meliputi kegiatan pembelajaran yang dirancang harus mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama, sedangkan pendapat Lwin, dkk mengungkapkan pengembangan kecerdasan interpersonal dengan memfokuskan pada komponen kecerdasan interpersonal melalui permainan dan aktivitas kelompok.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membuat suasana belajar yang mengutamakan interaksi dan tujuan kelompok yaitu dengan pembelajaran yang berorientasi kelompok.

Dimensi Dan Indikator Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari berbagai macam indikator. Safaria (2005:24) mengungkapkan 3 dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal, yaitu :

- 1) *Social sensitivity* (sensitivitas sosial), merupakan kemampuan anak untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal.
- 2) *Social insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial.
- 3) *Social communication*, kemampuan anak untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Dimensi tersebut terdiri dari komponen kecerdasan interpersonal, antara lain :

- 1) Sikap empati kepada teman

Merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan orang lain. Empati menunjukkan keterbukaan dan kepedulian satu sama lain.

- 2) Sikap prososial

Merupakan kemampuan untuk berbagi, saling membantu, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan rasa simpati.

- 3) Mendengarkan efektif

Merupakan kemampuan untuk mendengarkan dan memberikan umpan balik dari proses tersebut.

- 4) Mampu melakukan komunikasi dengan santun

Merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain sesuai dengan etika yang berlaku.

- 5) Kesadaran diri

Merupakan kecenderungan individu untuk memahami aspek diri internal dan eksternalnya. Kesadaran memiliki dua fungsi

utama yaitu sebagai *self monitoring* dan *self controlling*.

6) Pemahaman etika dan situasi sosial.

Kemampuan untuk membina hubungan sosial dengan memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku.

Sedangkan untuk indikator kecerdasan interpersonal Hanafiah, Suhana (2009:38) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki indikator di antaranya

- Berbagi
- Membandingkan
- Bekerja sama
- Memiliki banyak teman
- Belajar dengan dan dari orang lain

Terdapat enam aspek kecerdasan interpersonal menurut Lwin, dkk (2008:206) antara lain:

- Memahami perasaan orang lain
- Berteman dengan baik
- Bekerja sama
- Belajar saling mempercayai
- Mengungkapkan kasih sayang
- Belajar menyelesaikan permasalahan

Dari beberapa indikator kecerdasan interpersonal yang telah diuraikan, ternyata kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjalin hubungan sosial dengan guru maupun peserta didik lain, sehingga dimensi yang dapat digunakan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik adalah dimensi sensitivitas sosial, komunikasi sosial dan pemahaman sosial dengan indikator antara lain sikap empati kepada teman, sikap prososial, mendengarkan efektif, mampu melakukan komunikasi dengan santun, kesadaran diri, dan pemahaman etika serta situasi sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Variabel penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional*

random sampling. Sampel dalam penelitian diambil secara proporsinya pada setiap kelas dari jumlah populasi 145 peserta didik sehingga didapat sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah sampel

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\mu^2 NP (1-P)}{d^2 (N-1) + \mu^2 P(1-P)}$$

Dengan :

- S = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 P = proporsi dalam populasi (0,5)
 d = ketelitian (error)
 μ^2 = harga tabel chi-kuadrat untuk dk = 1 dan taraf kesalahan 5% (3,841)

$$S = \frac{\mu^2 NP (1-P)}{d^2 (N-1) + \mu^2 P(1-P)}$$

$$S = \frac{3,841.145.0,5 (1-0,5)}{0,05^2 (145-1) + 3,841.0,5.(1-0,5)}$$

$$S = \frac{139,235}{1,390} = 100 \text{ peserta didik}$$

2) Untuk menentukan persebaran sampel dari setiap kelas digunakan rumus:

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel

Kelas	Jumlah
X IPS 1	18
X IPS 2	21
X IPA 1	20
X IPA 2	20
X IPA 3	21
Jumlah	100

(Sumber : Data SMAN 2 Tanjung Raja)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah konsep diri ditinjau dari dimensi sensitivitas sosial dengan indikator empati dan sikap prososial, komunikasi sosial dengan indikator mampu melakukan komunikasi dengan santun dan mendengarkan efektif dan pemahaman

sosial dengan indikator kesadaran diri dan pemahaman etika serta situasi sosial.

Analisis angket menggunakan skala psikometri dan persentase, wawancara menggunakan model miles and huberman dan observasi menggunakan persentase. dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Analisis angket dengan diberikanskor berdasarkan skala penilaian⁴ (Sangat Sesuai), 3 (Sesuai), 2 (Tidak Sesuai), 1 (Sangat Tidak Sesuai) penentuan kategori dengan menggunakan skala psikometri yang dikemukakan oleh Azwar (2010:148).
- b) Analisis observasi dengan memberikan skor 1, jika deskriptor tampak dan skor 0 apabila tidak tampak
- c) Skor yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus persentasemenurut Arikunto (2013:266)

Tabel 2. Kategori Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

Range dan %	Kategori
120 < X (81-100)	Sangat Tinggi
104 < X ≤ 120 (61-80)	Tinggi
88 < X ≤ 104 (41-60)	Sedang
72 < X ≤ 88 (21-40)	Rendah
X ≤ 72 (0-20)	Sangat Rendah

(Modifikasi Arikunto, 2013: 44)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan interpersonal dari setiap individu peserta didik yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Angket Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi

Nilai (Range)	F	(%)	Kategori
X ≤ 72	0	0 %	Sangat Rendah
72 < X ≤ 88	10	10 %	Rendah
88 < X ≤ 104	46	46 %	Sedang
104 < X ≤ 120	38	38 %	Tinggi
120 < X	6	6 %	Sangat Tinggi
Jumlah	100	100 %	

Kecerdasan interpersonal peserta didik ditinjau dari rata-rata dimensi sensitivitas sosial, komunikasi sosial dan pemahaman sosial.

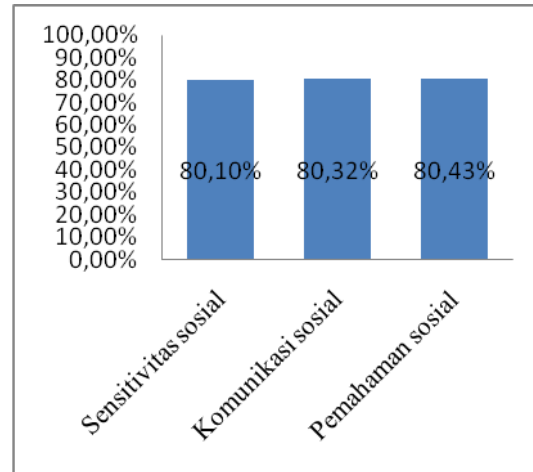


Diagram 1. Skor akhir Kecerdasan Interpersonal Peserta didik

Dimensi sensitivitas sosial berada pada kategori tinggi artinya peserta didik telah memiliki empati yang baik terhadap teman mereka dan sudah menunjukkan sikap prososial yang baik, didukung hasil wawancara dari peserta didik dengan kategori kecerdasan interpersonal tinggi pada dimensi sensitivitas sosial yaitu peserta didik sudah memiliki empati terhadap teman yang mendapat nilai mata pelajaran ekonomi kecil. Mereka juga menyukai belajar dengan diskusi, jika belum memahami materi sudah ada keberanian untuk bertanya, serta tidak memilih-milih teman ketika akan belajar dengan diskusi agar bisa bersosialisasi dengan baik.

Dimensi sensitivitas sosial berada pada kategori tinggi artinya peserta didik sudah mampu memahami dan melakukan komunikasi yang baik, secara verbal maupun non verbal pada pembelajaran ekonomi yaitu dengan mampu berinteraksi secara aktif baik dengan teman maupun guru didukung dengan hasil wawancara dari peserta didik dengan kategori kecerdasan interpersonal tinggi pada dimensi komunikasi sosial diperoleh bahwa pada keterampilan komunikasi, mereka sudah berusaha untuk berkomunikasi dengan santun dengan guru tetapi jika dengan teman-

temannya masih jarang. Pada saat mendengarkan teman yang sedang berpendapat, Mereka cenderung membandingkan pendapat mereka sendiri, adajuga yang merasa termotivasi untuk mengemukakan pendapat yang lebih baik.

Dimensi pemahaman sosial berada pada kategori tinggi artinya peserta didik sudah memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, mereka sudah mengerti apa yang harus mereka capai setelah mereka mengikuti pembelajaran ekonomi dan bagaimana cara mencapainya, dalam pembelajaran mereka sudah paham etika dan situasi sosial yang terjadi, sehingga mereka mengerti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam proses pembelajaran. Didukung dengan hasil wawancara dari peserta didik dengan kategori kecerdasan interpersonal tinggi pada dimensi ini ketika peserta didik ingin mendapat nilai mata pelajaran ekonomi yang bagus mereka akan berusaha untuk belajar dengan giat, dalam menyelesaikan konflik (perbedaan pendapat) saat pembelajaran ekonomi mereka sudah ada keinginan untuk mengatasinya dengan saling menghargai pendapat-pendapat yang berbeda.

Secara umum, gambaran kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja berada pada kategori Tinggi. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 10 orang peserta didik berada pada kecerdasan interpersonal rendah dengan persentase sebesar 10%. Peserta didik yang berada pada kecerdasan interpersonal rendah tersebut mendapatkan skor angket sebesar < 88 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori ini mereka sudah memiliki empati terhadap kesulitan yang dihadapi teman, tidak begitu menyukai diskusi maupun kerja kelompok, masih takut untuk bertanya pada guru karena takut salah, masih ingin memilih-milih teman jika berdiskusi, jarang berkomunikasi dengan santun pada guru maupun teman, dan belum mampu menjadi penengah dalam perbedaan pendapat.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Safaria bahwa jika skor kecerdasan interpersonal berada pada kategori rendah maka individu tersebut masih sulit untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam hal ini hubungan sosial dalam kelas saat pembelajaran ekonomi, masih diwarnai keraguan-raguan dan ketidakpercayaan pada orang lain, lebih suka kegiatan yang bersifat menyendiri daripada harus berkelompok, keterampilan komunikasi masih dibawah rata-rata serta masih mengalami kesulitan dalam menangani permasalahan yang terjadi di dalam hubungan sosialnya (Safaria, 2005:32).

Peserta didik yang berada pada kecerdasan interpersonal sedang, sebanyak 46 peserta didik, dengan persentase sebesar 46%. Mereka memperoleh skor hasil angket ≤ 104 . Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang berada pada kategori sedang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka sudah memiliki empati terhadap teman yang mendapat nilai mata pelajaran ekonomi kecil, tetapi mereka cenderung mementingkan diri sendiri. Mereka juga menyukai belajar dengan diskusi, walaupun terkadang menjadi tidak suka karena hanya bermain-main saja, jika belum memahami materi sudah ada keberanian untuk bertanya walaupun terkadang masih merasa takut, tidak memilih-milih teman ketika belajar dengan diskusi, mereka sudah berusaha untuk berkomunikasi dengan santun dengan guru tetapi jika dengan teman-temannya masih jarang.

Pada saat mendengarkan teman yang sedang berpendapat, mereka akan membandingkan dengan pendapat mereka sendiri dan menilai apakah pendapat tersebut sudah benar atau belum. Jika dilihat dari pendapat Safaria (2005:31) yang menyatakan bahwa individu yang berada pada kecerdasan interpersonal sedang, sudah cukup baik dalam membangun hubungan sosial yang dalam penelitian ini hubungan sosial yang dimaksud adalah hubungan sosial dalam lingkup kelas, pada saat pelaksanaan pembelajaran ekonomi,

mampu mempertahankan hubungan sosial dengan cukup baik, sudah mampu berempati dengan teman, ketika teman tersebut mendapat nilai mata pelajaran ekonomi yang kecil, tetapi terkadang masih mementingkan diri sendiri, keterampilan komunikasi sudah dalam kategori cukup, dan perlu ditingkatkan lagi, lebih banyak menilai orang lain dan bisa menyinggung perasaan orang lain, hal tersebut terlihat dari cara mereka berbicara dengan teman yang jarang sekali santun sehingga tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan teman mereka tersinggung.

Terdapat sebanyak 38 orang peserta didik yang berada pada kategori kecerdasan interpersonal tinggi, dengan persentase sebesar 38%. Mereka mendapatkan skor angket antara $104 < X \leq 120$. Jika dilihat dari hasil wawancara terhadap peserta didik yang berada pada kecerdasan interpersonal tinggi, diperoleh kesimpulan dari hasil wawancara tersebut, yaitu mereka memiliki empati terhadap dengan merasakan seandainya mereka ada di posisi teman mereka yang mendapat nilai kecil tersebut, senang berdiskusi karena dengan begitu bisa mengemukakan pendapat dan saling berdiskusi tentang pokok bahasan yang dipelajari, tidak ragu untuk bertanya pada guru maupun teman lain saat ada materi yang tidak dipahami, tidak memilih-milih teman saat berdiskusi agar bisa bersosialisasi dengan teman yang lain, bukan hanya dengan teman yang sudah akrab saja, selalu berusaha menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi dengan guru maupun teman (masih jarang) meskipun dengan menggunakan bahasa daerah setempat, ketika teman berpendapat mereka mendengarkan dan membandingkannya dengan pendapat mereka masing-masing, ada juga yang merasa termotivasi untuk bersaing dengan mengemukakan pendapat yang tidak kalah bagus dari teman tersebut. Jika terjadi perbedaan pendapat mereka berusaha untuk

menengahi dengan saling menghargai pendapat.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Safaria (2005:31) bahwa jika individu termasuk kedalam kecerdasan interpersonal tinggi, sudah mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial yang baik dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial khususnya di dalam kelas saat pembelajaran ekonomi, termasuk orang yang mudah bergaul, menjauhi sikap mementingkan diri sendiri, mampu memecahkan masalah dalam relasi sosial dengan baik serta memiliki banyak teman yang akan bersedia membantu pada saat mereka mengalami kesulitan, tentunya pada saat mereka tidak memahami materi mereka tidak akan ragu untuk bertanya pada teman yang lebih paham, dan teman yang sudah paham tersebut tidak akan ragu untuk mengajarkan apa yang sudah dia pahami. Untuk kecerdasan interpersonal sangat tinggi, terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase dari keseluruhan sampel adalah 6%. Mereka telah memiliki empati dan sikap prososial yang sangat baik, keterampilan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik juga.

Setelah dideskripsikan secara umum, maka kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi juga dilihat dari dimensi kecerdasan interpersonal itu sendiri yaitu dimensi sensitivitas sosial terdiri dari indikator empati dengan perolehan 84,52% dan sikap prososial sebesar 75,67%. Dimensi ini memperoleh rata-rata sebesar 80,10% berada pada kategori tinggi, artinya peserta didik sudah memiliki empati yang baik terhadap teman mereka, sudah menunjukkan sikap prososial yang baik, terlihat dari senangnya mereka untuk belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka agar bisa bersosialisasi dengan baik. Dikemukakan oleh Armstrong (2005:113) bahwa individu yang dapat membentuk suatu kelompok pendukung dapat membantu mereka terus melangkah maju bahkan ketika diterpa kesulitan ataupun

keraguan, contohnya kesulitan yang mereka temui saat pembelajaran ekonomi, maka dengan memiliki sikap prososial yang baik, mereka akan dapat berbagi dan saling memberikan saran atau masukan agar kesulitan yang mereka alami pada pembelajaran ekonomi akan dapat teratasi. Tetapi pada saat penelitian masih ditemukan juga peserta didik yang mengalami kesulitan untuk berinteraksi dan cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran ekonomi

Dimensi komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin suatu hubungan sosial. Pada dimensi ini terdapat indikator komunikasi dengan santun dengan perolehan sebesar 74,65% dan mendengarkan efektif sebesar 85,99%. Dimensi ini memperoleh rata-rata sebesar 80,32% berada pada kategori tinggi artinya peserta didik sudah mampu memahami dan melakukan komunikasi yang baik, baik secara verbal maupun non verbal pada pembelajaran ekonomi yaitu dengan mampu berinteraksi secara aktif baik dengan teman maupun guru. Tetapi pada indikator mampu melakukan komunikasi dengan santun masih ditemukan peserta didik yang berkomunikasi dengan kesan asal-asalan, terlihat dari masih ada yang memotong pembicaraan dan berbicara dengan nada yang keras baik pada teman ataupun guru saat pembelajaran berlangsung. Gunawan (2007:237) menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan interpersonal yang baik pada keterampilan komunikasi, mereka sudah mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi dalam interaksi antara guru dan peserta didik yang terjadi saat pembelajaran, dapat juga dikatakan hubungan yang terjalin baik antara sesama peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik.

Dimensi pemahaman sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mencari pemecahan masalah

yang terjadi dalam suatu interaksi sosial. Pada dimensi ini terdapat aspek kesadaran diri dengan perolehan 83,85% dan pemahaman etika dan situasi sosial dengan perolehan 77,02%. Dimensi ini mendapat rata-rata skor sebesar 80,43% berada pada kategori tinggi artinya peserta didik sudah memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, mereka sudah mengerti apa yang harus mereka capai setelah mereka mengikuti pembelajaran ekonomi dan bagaimana cara mencapainya, dalam pembelajaran mereka sudah paham etika dan situasi sosial yang ada, sehingga mereka mengerti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Safaria (2005:47) bahwa dengan memiliki kesadaran diri, individu akan memiliki fungsi *monitoring* dan fungsi *controlling*. Dengan kedua fungsi tersebut peserta didik akan mampu mengevaluasi diri secara objektif dan bisa memahami aspek-aspek diri yang hendak dikembangkannya. Dikemukakan juga oleh Safaria (2005: 66) bahwa ketika anak berhasil memahami kaidah moral yang berlaku, pada penelitian ini yang dimaksud adalah etika di dalam kelas saat pembelajaran ekonomi berlangsung maka mereka telah berhasil mengembangkan kecerdasan interpersonal didalam dirinya. Walaupun saat penelitian masih ditemukan juga peserta didik yang belum sepenuhnya memahami etika dan situasi sosial di dalam kelas, seperti masuk kelas terlambat saat pembelajaran ekonomi, kurang fokus dan tidak memperhatikan guru, tidak merapikan seragam yang dipakai serta masih ada yang membuat keributan dan kegaduhan di dalam kelas. Kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja semester genap tahun pelajaran 2014/2015 berada pada kategori tinggi artinya peserta didik sudah mampu menjalin hubungan sosial dengan baik dalam pembelajaran ekonomi khususnya pada proses

pembelajaran yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi satu sama lain. sebagaimana dikatakan oleh Gunawan (2007:239) bahwa peserta didik yang telah memiliki kecerdasan interpersonal yang berkembang dengan baik akan sangat menikmati kegiatan kelompok maupun pembelajaran kolaboratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari dimensi kecerdasan interpersonal, pada dimensi sensitivitas sosial indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu sikap prososial di dalam kelas, dimensi komunikasi sosial indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu mampu melakukan komunikasi dengan santun, dan dimensi pemahaman sosial indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu pemahaman etika serta situasi sosial. Jika dilihat dari rata-rata persentase yaitu 75,67%, 74,65%, dan 77,02% memang indikator tersebut sudah terkategori tinggi, tetapi penemuan pada saat penelitian masih ada peserta didik yang sikap prososialnya kurang, kemampuan komunikasi dan pemahaman etika serta situasi sosialnya masih rendah karena memang masih ada peserta didik yang masih memiliki kecerdasan interpersonal rendah berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil angket.

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi tanpa mencari hubungan dengan variabel lain. Sebenarnya metode yang bisa digunakan dalam penelitian ini tidak hanya berupa deskripsi saja, tetapi akan lebih baik dan dirasakan manfaatnya jika dicari hubungan dengan variabel lain misalnya hasil belajar. Selain itu kelemahan lainnya yaitu pada teknik observasi peneliti mengobservasi aspek yang tampak di kelas saat proses pembelajaran, tidak pada individu peserta didik, karena mempertimbangkan keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan observasi tersebut sehingga

menyebabkan hasil data observasi menjadi kurang valid. Seharusnya observasi yang dilakukan tidak seperti itu, observasi akan menghasilkan data yang lebih valid jika dilakukan untuk mengamati setiap individu peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja berada pada kategori tinggi artinya peserta didik sudah mampu menjalin hubungan sosial dengan baik pada pembelajaran ekonomi, terlihat dari pencapaian setiap dimensi kecerdasan interpersonal yaitu sensitivitas sosial, komunikasi sosial dan pemahaman sosial yang terkategori tinggi juga. Peneliti menemukan bahwa masih ada peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, sehingga ditemukan bahwa permasalahan terkait kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi yaitu kesulitan mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama sehingga menyebabkan mereka menjadi pasif, kesulitan untuk berkomunikasi dengan santun baik pada guru maupun teman, dan masih rendahnya pemahaman etika serta situasi sosial mereka dalam kelas saat pembelajaran ekonomi.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh peneliti ingin menyarankan agar guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling agar nantinya permasalahan kecerdasan interpersonal pada proses pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini akan dapat teratasi sehingga proses pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi dapat terlaksana dengan baik.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya sebatas mendeskripsikan kecerdasan interpersonal saja tetapi bisa

mencari hubungannya dengan variabel lain misalnya hasil belajar. Selain itu dalam melakukan penelitian terkait kecerdasan interpersonal disarankan untuk melibatkan orang lain ataupun guru agar dalam melakukan pengumpulan data khususnya melalui observasi tidak mengalami kesulitan dan menghasilkan data yang tidak keliru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad. 2014. *Anak Cerdas Bahagia Dengan Pendidikan Positif*. Jakarta : Noura Books.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Armstrong, Thomas. 2005. *7 Kinds Of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono.2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi W. 2007. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Refika Aditama.
- Handini, Risa. 2013. Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke III 2014* : 1-7.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : kencana Prenada Media Group.
- Safaria, Triantoro. 2005. *Interpersonal Intelligence:Metode Pengembangan*

Kecerdasan Interpersonal Anak. Yogyakarta : Amara Books.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Suardana, dkk. 2014. Hubungan Antara *Interpersonal Intelligence* Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sdn Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*, 1-10.